

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pengertian Promosi Kesehatan**

Promosi Kesehatan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan pengembangan diri masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, agar masyarakat dapat menolong dirinya sendiri, serta meningkatkan perkembangan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai dengan sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Kemenkes,2020)

Menurut Notoatmodjo (2014) Promosi kesehatan merupakan suatu bentuk pendidikan yang berupaya agar masyarakat berperilaku kesehatan yang baik. Dengan diberikan informasi dan edukasi melalui promosi kesehatan tersebut diharapkan masyarakat akan mengerti dan mengenal dengan baik tentang apa itu kesehatan dan menerapkan ilmu kesehatan tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Promosi kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu usaha terencana dan terarah untuk membuat suasana untuk suatu kelompok masyarakat atau perorangan agar mau mengubah perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut dari yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik, dan melakukan hal-hal yang menguntungkan untuk kesehatan gigi dan mulutnya (Tauchid, dkk 2016).

## 2. Sasaran Promosi Kesehatan

berdasarkan upaya tentang penetapan promosi kesehatan menurut Notoajmodjo (2014) sasaran promosi kesehatan dibagi menjadi 3 kelompok yaitu:

### 1) Sasaran Primer (*Primary Target*)

Upaya promosi dengan sasaran primer ini dilakukan sejalan dengan strategi pemberdayaan masyarakat (*Empowerment*). Sasaran langsung yang akan diberikan promosi kesehatan adalah masyarakat yang sudah ditargetkan. Sesuai dengan permasalahan kesehatan yang di alami, sasaran ini dapat dikelompokkan menjadi: kepala keluarga mengenai masalah kesehatan umum, ibu hamil dan menyusui mengenai masalah KTA (kesejahteraan ibu anak), dan anak sekolah mengenai masalah kesehatan remaja, dan sebagainya.

### 2) Sasaran Sekunder (*Secondary Target*)

Sasaran sekunder merupakan upaya promosi yang dilakukan pada sasaran sekunder ini adalah sehubungan dengan strategi dukungan sosial (*social support*). Seperti masyarakat, adat, tokoh agama dan sebagainya termasuk dalam sasaran sekunder, karena diharapkan setelah memberikan promosi kesehatan pada kelompok ini selanjutnya kelompok ini akan memberikan informasi mengenai kesehatan kepada masyarakat sekitar yang berhubungan dengannya. Sehubungan dengan perilaku sehat yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat sebagai keberhasilan promosi pendidikan kesehatan yang didapat, kemudian

para tokoh masyarakat ini akan memberi contoh atau acuan tentang perilaku sehat untuk masyarakat sekitarnya.

### 3) Sasaran Tersier (*Tertiary Target*)

Sasaran tersier merupakan upaya promosi yang dilakukan pada sasaran tersier ini adalah sehubungan dengan strategi advokasi (*advocacy*). Sasaran ini dituju pada kelompok pembuat keputusan atau penentu kebijakan baik dari ditingkat pusat, maupun daerah termasuk dalam sasaran tersier promosi kesehatan. Dengan kebijakan-kebijakan atau keputusan yang ditetapkan oleh kelompok ini akan berdampak juga terhadap perilaku kehidupan para tokoh masyarakat (sasaran sekunder) dan masyarakat umum sendiri (sasaran primer).

### **3. Media Promosi Kesehatan**

Media promosi kesehatan adalah semua upaya atau sarana yang bertujuan untuk menampilkan pesan dan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga dapat meningkatkan pengetahuan sasaran yang dituju serta diharapkan ada perubahan perilaku sasaran kearah yang positif terhadap kesehatan (Susilowati, 2016).

Promosi kesehatan tidak bisa dipisahkan dari media karena dengan media, pesan-pesan yang ingin disampaikan akan lebih menarik dan mudah untuk dipahami, sehingga sasaran sampai memutuskan untuk memulai hidupnya kearah yang lebih positif dengan kehidupan kesehatan yang lebih baik. Media promosi kesehatan ini dapat digolongkan dengan ditinjau dari berbagai aspek, antara lain (Kholid,2012).

a. Berdasarkan bentuk umum penggunaannya :

Berdasarkan penggunaan media dalam melakukan promosi kesehatan, dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Bahan peragaan : poster tunggal, poster seri, film, flipchart, transparan, slide dan sebagainya.
- 2) Bahan bacaan : buku rujukan/bacaan, modul, folder, majalah, leaflet, bulletin dan sebagainya

b. Berdasarkan bahan produksi :

berdasarkan proses produksinya, media promosi kesehatan dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Media cetak, merupakan suatu media yang berbentuk statis dan mengutamakan pesan-pesan visual, diantaranya sebagai berikut :a) Brosur, b) Poster, c) Leaflet, d) Surat Kabar, e) Majalah, f) Sticker, dan pamphlet, g) Lembar balik
- 2) Media elektronik merupakan suatu media yang bergerak dinamis, media yang dapat bergerak dan memiliki suara dalam proses penyampaian pesannya. Media elektronik dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya:a) TV, b) Film, c) Video diantaranya : Animasi dan flm, d) Radio, e) Cassete, f) VCD, g) CD.
- 3) Media luar ruangan merupakan media media yang proses penyampainnya berada di luar ruangan dan dapat dilihat secara

umum meliputi media cetak dan elektronika secara statis, diantaranya :

- a) Spanduk merupakan pesan yang dibuat pada secarik kain yang berisi tulisan dan gambar yang memiliki ukuran sesuai dengan kebutuhan promosi yang ingin disampaikan dan dipakai pada tempat strategis agar dapat tersampaikan ke banyak orang.
- b) Papan reklame merupakan sebuah poster dalam ukuran besar yang dapat dilihat oleh masyarakat umum saat perjalanan.
- c) Banner
- d) TV layar lebar
- e) Pameran

#### **4. Media Animasi Video**

##### **a. Pengertian Video Animasi**

Animasi merupakan sebuah alat yang dapat memberikan informasi, memperlihatkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang susah dimengerti, mengajarkan berbagai keterampilan, mempengaruhi sikap sasaran dan memperlabat proses pemberian informasi karena dalam video animasi dapat menjelaskan berbagai hal dalam satu kali pemutaran (Kustandi, 2013).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), video merupakan sebuah rekaman gambar hidup atau program televisi yang diyangkan melalui pesawat televisi, dengan kata lain video juga disebut dengan tayangan gambar yang bergerak dan disertai dengan adanya suara. Video

berasal dari bahasa latin, *video-vidivisum* yang berarti melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat. Video adalah salah satu dari media audio visual. Media audio visual merupakan media yang mengutamakan indera penglihatan dan indera pendengaran. Media audio visual termasuk kedalam salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menyimak. Media audi visual dapat menambah minat dan semangat siswa dalam proses belajar karena siswa dapat melihat gambar sekaligus menyimak informasi yang diberikan.

#### b. Macam-macam video

- 1) Pembelajaran : video pembelajaran bertujuan untuk menayangkan materi pembelajaran agar mudah dipahami dan dapat diputar kembali.
- 2) Berita : video yang berfungsi untuk menayangkan sebuah berita untuk dilihat oleh banyak orang.
- 3) Cerita : video cerita berfungsi sebagai sesuatu yang menayangkan sebuah cerita.
- 4) Presentasi : video yang berfungsi sebagai bahan komunikasi idea atau gagasan dari seseorang atau kelompok
- 5) Dokumenter : video yang berisi sebuah peristiwa atau kejadian dalam kehidupan yang akan dijadikan dokumen atau data.

#### c. Manfaat video

Manfaat media video diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Memaparkan presentasi studi kasus mengenai kehidupan yang sebenarnya yang bisa menarik peserta didik untuk melakukan diskusi.
- 2) Memberikan sebuah pengalaman yang tak terduga bagi peserta didik
- 3) Memberikan pengalaman bagi peserta didik agar dapat merasakan suatu keadaan tertentu.
- 4) Menganalisis perubahan dalam periode waktu yang telah direncanakan
- 5) Memperlihatkan secara nyata dan jelas mengenai sesuatu yang sebelumnya tidak mungkin bisa terlihat (Prastowo, 2012).

## **5. Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan suatu faktor dominan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena seseorang akan bersikap atau berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang seseorang itu miliki (Wulandari, 2017).

Pengetahuan tercipta dengan dipengaruhi dari berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dari segi umur dan intelegensi sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, pendidikan, informasi, pengalaman, dan orang sekitarnya yang dianggap penting (Purwaningrum dkk, 2018).

## 6. Kesehatan Gigi dan Mulut

Menurut Sutjipto (2013) Kesehatan gigi dan mulut juga sangat berkaitan dengan perilaku. Perilaku dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang benar akan sangat berpengaruh dalam menentukan derajat kesehatan dari masing-masing individu itu sendiri .

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dengan pengetahuan yang cukup dan adanya kesadaran dari individu itu sendiri maka menjaga kesehatan gigi dan mulut bisa menjadi hal yang mudah untuk mencegah atau mengobati masalah kesehatan gigi dan mulut (Sutjipto, dkk 2013).

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang buruk mudah terjadi pada anak-anak yang senang mengkonsumsi minuman dan makanan yang manis serta lengket, karena sering mengkonsumsi makanan tersebut anak-anak akan sangat mudah terkena gigi berlubang (karies) faktor lain dari penyebab terjadinya keadaan gigi dan mulut yang buruk adalah karena jarang membersihkan gigi dan mulut, penyebab utama kerusakan gigi dan penyakit gusi disebabkan oleh kebersihan mulut yang buruk seperti disebabkan oleh kekurangan vitamin, merokok, dan makan makanan manis dan lengket (Setiawan dkk, 2017). Kondisi gigi dan mulut yang buruk juga dapat menyebabkan masalah kesehatan lain disekitar mulut diantaranya munculnya plak gigi, karang gigi, sariawan, gigi berlubang, peradangan pada gusi, dan kelainan-kelainan lain disekitar gigi (Nurhidayat dkk, 2012).



Pemeriksaan rutin ke dokter gigi, setidaknya 6 bulan sekali. Pemeriksaan rutin membantu menjaga kesehatan mulut anak. Biarkan anak menjadi akrab dengan dokter gigi dan jangan menanamkan rasa takut (Arumsari, 2014)

a. Makanan Dan Minuman Yang Dapat Merusak Dan Menyehatkan Gigi

makanan sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut. Apabila seseorang mempunyai kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis dan lengket seperti coklat, dodol, permen dapat membuat gigi menjadi mudah berlubang, selain itu ada juga makanan yang dapat membersihkan gigi sehingga dapat mengurangi kerusakan pada gigi seperti jambu air, apel, bengkuang atau sayur-sayuran yang berserat (Marlinda dkk, 2019).

Minuman bersoda yang dikonsumsi dan tersedia secara komersial memiliki pH berkisar antara 2,4 hingga 4,07 yang tergolong rendah. Minuman dengan pH rendah berpotensi merusak gigi. CO<sub>2</sub> terlarut dalam minuman bersoda dianggap dapat meningkatkan keasaman dan menurunkan pH saliva. Saliva memiliki derajat keasaman atau pH pada keadaan normal yaitu 5,6-7,0 dan dapat berubah tiap saat dengan rata-rata pH 6,7. Gigi mengalami demineralisasi dan remineralisasi (Santoso, 2022).

b. Gigi Berlubang (Karies)

Karies gigi adalah merupakan suatu jaringan keras gigi yang terjadi pada email, dentin dan sementum. Karies gigi dapat terbentuk dari proses regresif dan kronis yang awali dengan larutnya mineral email disebabkan

oleh aktivitas jasad renik dalam karbohidrat yang dapat diragikan. Proses kerusakan enamel dimulai dari, (lapisan struktur terluar gigi) lalu dilanjutkan ke dentin. Karies gigi disebabkan karena bakteri yang dapat memfermentasikan karbohidrat contohnya seperti glukosa dan sukrosa. Hasil fermentasi tersebut menjadi asam dan menurunkan pH hingga kurang dari 5. Terjadinya hal tersebut mengakibatkan demineralisasi pada permukaan gigi yang rentan terjadi karies (Ardhani,2018).

Selain itu karies gigi juga dapat menyebabkan rasa sakit pada gigi sehingga berkurangnya frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan dan asupan makanan sehingga dapat memengaruhi status gizi dan pada akhirnya mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik anak Hal ini akan berpengaruh terhadap status gizi dan kesehatan anak (Fatimatuzzahro , 2016).

#### c. Kebiasaan Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah cara yang paling mudah dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Perilaku menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan secara tekun, teliti, dan teratur. Dengan tata cara penyikatan yang baik dan benar akan menghilangkan kuman dan kotoran yang menempel. Sikat gigi sebaiknya dilakukan dua kali sehari, pada pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Penyikatan gigi yang baik dan benar merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan dengan tujuan agar gigi tetap tetap dalam keadaan yang bersih dan sehat (Puspita & Sirat, 2017).

Lama waktu dalam menyikat gigi akan berpengaruh pada status kebersihan gigi dan mulut. Waktu menyikat gigi yang baik dan benar adalah pada saat sesudah makan dan sebelum tidur dengan durasi waktu 2 > 5 menit (Yauma, 2020).

#### d. Penggunaan Benang Gigi dan Tusuk Gigi

salah satu cara untuk membersihkan bagian interproksimal gigi adalah dengan menggunakan alat yang dapat menembus sela-sela gigi yang berdekatan. Banyak produk yang dirancang untuk membantu dalam membersihkan bagian interproksimal gigi, salah satunya adalah dental floss. *Dental floss* atau benang gigi adalah barang yang terbuat dari nilon filamin atau plastic monofilament tipis, berlilin maupun tidak berlilin yang digunakan untuk menghilangkan sisa makanan dan plak di bagian interproksimal.

Mengunyah makanan dengan satu sisi mulut menyebabkan otot tebal dan kuat hanya di satu sisi tersebut. Otot muka di sisi kanan dan kiri menjadi asimetris. Mengunyah makanan dengan dua sisi mulut juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Mengunyah sendiri memiliki sifat *self cleansing*. Air liur di mulut akan banyak keluar saat kita mengunyah dan air liur ini menstabilkan kondisi flora normal rongga mulut, bila hanya mengunyah di satu sisi saja maka yang akan bersih satu sisi tersebut, sedangkan sisi yang lain beresiko lebih timbul plak atau karang gigi (Susanto dan Hanindriyo, 2014).

## **7. Anak Sekolah Dasar**

Upaya kesehatan sekolah (*health promoting school*) merupakan suatu tatanan yang di dalamnya berisi program pendidikan dan kesehatan digabungkan untuk menciptakan perilaku kesehatan sebagai faktor utama dalam kehidupan yang berwawasan kesehatan di sekolah, di mana sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga sebagai suatu sarana dalam memberntuk perilaku hidup sehat (Notoatmodjo, (2012) dalam Fauziah 2014)

Anak sekolah dasar adalah anak yang berusia 6-12 tahun, masa sekolah merupakan usia dimana terjadinya pertumbuhan yang bervariasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian dan karakteristik pada anak (Artanti, 2020).

### **B. Landasan Teori**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu bagian penting dari kesehatan tubuh yang harus dijaga dengan baik. Apabila tidak dijaga akan mengakibatkan berbagai masalah. Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan untuk terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut karena anak cenderung belum mengetahui pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta dampak untuk kedepannya.

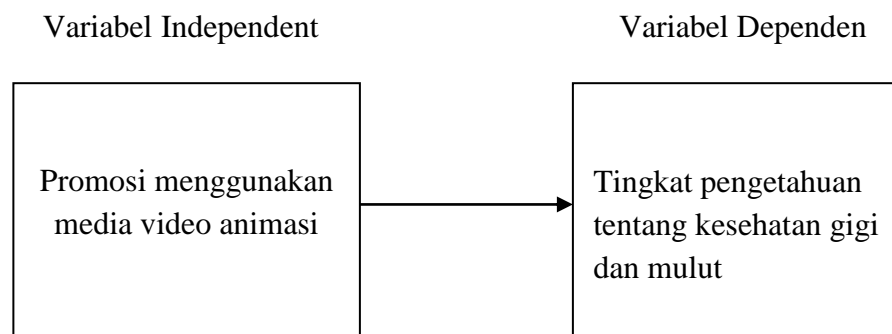
Promosi kesehatan ialah suatu cara untuk memberikan pengetahuan dan memampukan masyarakat dalam meliharaan dan meningkatkan kesehatan. Kegiatan pembelajaran mengenai kesehatan gigi, dilakukan dengan menyebar pesan, menumbuhkan keyakinan kepada masyarakat sehingga tidak hanya tahu,

sadar, mengerti tetapi juga mau dan mampu mengubah pola kehidupan yang sebelumnya salah menjadi benar tentang kesehatan gigi dan mulut.

Melakukan promosi kesehatan menggunakan media video animasi dapat membuat siswa sekolah dasar lebih mudah memahami tentang isi dan pesan yang disampaikan saat promosi tentang kesehatan gigi dan mulut. Media video animasi merupakan gambar yang bergerak, berasal dari berbagai objek yang menyatu sedemikian rupa dapat berupa tulisan, tumbuhan, gambar hewan, manusia dan sebagainya.

Pengetahuan seseorang terbentuk dari intensitas persepsi dan perhatian mengenai objek. Pengetahuan seseorang dapat diukur salah satunya menggunakan kuesioner yang menanyakan isi dari materi yang ingin diukur dari responden.

### C. Kerangka Konsep



Gambar 1 : Kerangka konsep penelitian Pengaruh Promosi Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar

### D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh promosi menggunakan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.